



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 04/06/2024
 Published : 12/06/2024

Indah¹
 Muhammad Riduan
 Harahap²
 Irwansyah³

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA AGAMA BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL MUKHLISHIN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi proses penerapan model pembelajaran sentra agama pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Mukhlishin. 2) Menyelidiki materi yang diimplementasikan dalam sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di RA Al Mukhlishin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di RA Al Mukhlishin terdiri dari delapan tahapan, termasuk penataan lingkungan, penyambutan, permainan pembuka, transisi, pengalaman sebelum, selama, dan setelah bermain. 2) Materi dalam sentra agama melibatkan permainan seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, dan kegiatan edukatif lainnya seperti cerita tentang para Nabi dan orang-orang shaleh, serta praktik ibadah dan pengetahuan dasar keimanan. 3) Problematika yang muncul termasuk kesulitan guru dalam mengelola kelas, keterbatasan ruang pada kegiatan tertentu, dan kurangnya sarana pembelajaran.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Minat Belajar

Abstract

This research aims to: 1) Identify the process of implementing the religious center learning model for children aged 5-6 years at RA Al Mukhlishin. 2) Investigate the materials implemented in the religious center for children aged 5-6 years at RA Al Mukhlishin.. The research method used is qualitative, with data collection through interviews and observations. The results show that: 1) The process of the religious center learning model for children aged 5-6 years at RA Al Mukhlishin consists of eight stages, including environmental arrangement, welcoming, opening games, transition, pre-playing experiences, snack time and rest, during-play experiences, and post-playing experiences. 2) Materials in the religious center involve games such as hijaiyah puzzles, hijaiyah cards, and other educational activities such as stories about prophets and righteous people, as well as religious practices and basic knowledge of faith.

Keywords: Teacher Creativity, Student Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dapat memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah SWT selain mempercayai adanya Allah SWT, pengajaran tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT juga harus diajarkan kepada anak sebagai pembentukan kebiasaan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya seperti mengetahui cara shalat, membaca Al Qur'an, berpuasa, dan ibadah lainnya baik ibadah wajib maupun sunnah serta mengetahui mengapa harus melaksanakan ibadah tersebut yang harus diketahui sejak usia dini karena anak usia dini adalah pribadi yang memiliki jiwa yang bersih sehingga pendidikan agama ini baik hasilnya jika diajarkan sejak usia dini.

Anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa paling potensial untuk belajar dimana daya pikirnya sedang berkembang sangat pesat dan memiliki rasa rasa ingin tahu yang besar, mereka juga suka berfantasi dan berimajinasi, serta ahli meniru. Sehingga anak pada masa ini sangat baik dalam mengembangkan seluruh potensi anak terutama dalam aspek nilai moral dan agama.

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
 email: irwanbedjo39@gmail.com

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah “pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra”. (Mulyasa, 2014)

Dalam pembelajaran melalui metode sentra dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui guru sebagai fasilitator (Suryana 2016). Metode sentra diterapkan melalui sifat-sifat mulia yang bersumber dari Asmaul Husna yang diwujudkan dalam perilaku dan perkataan yang baik serta dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang memiliki karakter Islami yang berakhlakul karimah dan kuat (Hanafi, 2019).

Sentra agama (Imtaq) merupakan sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya

Anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan masa paling potensial untuk belajar dimana daya pikirnya sedang berkembang sangat pesat dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka juga suka berfantasi dan berimajinasi, serta ahli meniru. Sehingga anak pada masa ini sangat baik dalam mengembangkan seluruh potensi anak terutama dalam aspek nilai moral dan agama.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah “pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra” (Mulyasa, 2014)

Dalam pembelajaran melalui metode sentra dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui guru sebagai fasilitator. Metode sentra diterapkan melalui sifat-sifat mulia yang bersumber dari Asmaul Husna yang diwujudkan dalam perilaku dan perkataan yang baik serta dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang memiliki karakter Islami yang berakhlakul karimah dan kuat.

Sentra agama (Imtaq) merupakan sentra yang mendidik anak untuk mengembangkan nilai moral dan agama sebagai dasar pengenalan agama Islam dan sikap mulia sebagai pengembangan kemampuan spiritual. Sentra agama inilah yang membentuk karakter-karakter Islam dari sentra-sentra yang lainnya. Sentra agama (Imtaq) adalah tempat anak untuk mengeksplorasi setiap pengetahuan dan pemahaman yang ia dapatkan dari pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam yang juga mendorong dalam keberhasilan strategi pendidikan agama Islam yang menggunakan metode sentra dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini.

Berdasarkan yang dilihat di RA Al Mukhlisin, bahwa lembaga Taman Kanak-kanak ini menerapkan model pembelajaran sentra pada TK kelompok B (anak usia 5-6 tahun) sebagai strategi pendidikan anak usia dini, di mana terdapat sentra-sentra yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek nilai moral dan agama yang diterapkan dalam kegiatan sentra agama (Imtaq) Tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sentra agama (Imtaq) RA Al Mukhlisin tidak semua kegiatan di sentra agama dibuat dalam bentuk permainan sehingga pembelajaran cenderung klasikal dimana bentuk model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan aspek perkembangan anak melalui bermain. Kemudian dalam sentra agama di RA Al Mukhlisin cenderung menghapal, misalnya pengenalan huruf hijaiyah serta surah-surah pendek dan hadits. Kemudian pada ruang sentra di RA Al Mukhlisin belum terlihat seperti ruang belajar sentra agama karena pada ruangan tersebut tidak menunjukkan sentra agama seperti tulisan-tulisan bahasa Arab dan tidak terdapat pemisah antara sentra yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah persoalan penerapan model pembelajaran sentra agama yang ada di RA Al Mukhlisin. Sebagai lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran sentra tentunya terdapat hal-hal yang spesifik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang fokusnya adalah mengamati kondisi obyek secara alamiah, berbeda dengan eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan hasilnya tidak untuk generalisasi tetapi untuk memahami fenomena. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena masalah yang diteliti cenderung berkembang alamiah sesuai dengan situasi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, dengan memperhatikan objektivitas melalui hasil wawancara serta instrumen non-manusia seperti dokumen dan observasi.

Lokasi penelitian ini adalah RA Al Mukhlisin yang beralamat di Jl. Rahmadsyah Kp Lalang Desa Suka Maju Kec. Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Peneliti, sebagai instrumen utama, harus divalidasi sebelum terjun ke lapangan. Instrumen yang digunakan meliputi alat rekam, kamera, alat tulis, daftar wawancara, daftar observasi, dan alat pendukung lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama karena segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan siswa di sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menelaah transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman, dan bahan lain yang telah dikumpulkan. Proses analisis mencakup pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif menurut Miles & Huberman, yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PEMBAHASAN

Model pembelajaran sentra terdiri dari empat tahapan utama, yakni pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Tahapan-tahapan ini diterjemahkan menjadi tujuh langkah yang menjadi pedoman dalam menerapkan model pembelajaran sentra. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Penataan lingkungan bermain. 2) Penyambutan anak. 3) Pembukaan bermain. 4) Transisi. 5) Pijakan sebelum bermain di sentra agama. 6) Makan bersama dan istirahat. 7) Pijakan selama bermain di sentra agama.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan utama penerapan model pembelajaran sentra agama di RA Al Mukhlisin adalah karena model tersebut menitikberatkan pada kebutuhan dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Sentra agama memberikan pentingnya pada lingkungan bermain sebagai titik awal yang krusial dan memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk menjadi aktif, kreatif, dan berani.

Sejalan dengan temuan tersebut, persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran sentra agama meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan mengajar, serta menyiapkan berbagai media dan peralatan yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini dilakukan guna memastikan kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan implementasi praktis di dalam sentra agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, disampaikan bahwa para guru sentra agama telah mengikuti berbagai pelatihan, seperti seminar dan kegiatan terkait model pembelajaran sentra agama. Sesuai dengan temuan dari wawancara dan observasi, implementasi model pembelajaran sentra agama mengikuti empat tahapan utama. Melalui tahapan-tahapan tersebut, setiap guru di sentra agama mampu memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk menjadi aktif, kreatif, dan berani dalam pembelajaran. Lebih lanjut, variasi pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk berbagai jenis permainan juga membantu memperkaya pengalaman belajar anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran di sentra agama, setiap tema pembelajaran dihubungkan dengan aspek keagamaan, termasuk pengenalan bahasa Arab, mewarnai gambar masjid, kolase, montase, mozaik dengan motif gambar masjid atau kata-kata bahasa Arab, serta kegiatan menghafal surah, hadits, doa, dan bersyukur. Materi-materi ini disampaikan oleh guru kepada anak-anak pada tahapan sebelum bermain, sementara media dan kegiatan bermain di sentra

agama disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Setiap anak diberi kesempatan untuk bermain, dan evaluasi dilakukan oleh guru selama berlangsungnya aktivitas bermain dan setelah aktivitas tersebut selesai.

Dalam pembelajaran di sentra agama berikut adalah materi-materi yang diterapkan pada sentra agama di RA Al Mukhlisih:

1. Permainan di sentra Agama.

Sentra agama di RA Al Mukhlisih dilengkapi dengan berbagai jenis peralatan dan aktivitas bermain, seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka Arab, boneka jari untuk menceritakan kisah para Nabi dan tokoh-tokoh shaleh, kolase, mozaik, montase, imlaq, mewarnai gambar masjid, dan mewarnai kata-kata dalam bahasa Arab. Anak-anak bermain secara bergantian dalam kelompok-kelompok kecil sesuai minat mereka, dan setiap jenis permainan memiliki jadwal waktu tertentu. Guru menyiapkan peralatan bermain sebelum anak-anak mulai bermain, biasanya dengan empat kegiatan berbeda dalam satu hari. Permainan ini dilakukan di sentra agama selama 60 menit pada tahapan bermain anak..

2. Pengenalan Nilai Agama Islam dan Praktik Ibadah

Dalam pengenalan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak di RA Al Mukhlisih, kelompok B (usia 5-6 tahun), aktivitas-aktivitas tersebut mencakup mengucapkan salam, melaksanakan shalat dan wudhu, membaca iqra', memberikan infaq setiap hari Jumat, mengenal manasik haji, mendengarkan cerita tentang puasa, menghafal surah-surah pendek dan doa-doa harian, serta ikrar, hadits, tilawati, adzan saat shalat, berzikir, dan berdoa setelah shalat. Mereka juga diajarkan bernyanyi lagu-lagu tentang nama-nama malaikat, nama-nama Nabi, rukun Islam, rukun Iman, Asmaul Husna, dan kisah-kisah para Nabi. Guru mendemonstrasikan praktik ibadah tersebut dan anak-anak mengikuti dengan posisi yang telah diatur. Praktik shalat, wudhu, dan infaq dilakukan setiap hari Jumat. Cerita tentang para Nabi dijadwalkan khusus dalam sentra agama, sementara membaca iqra' dilakukan setiap hari sebelum bermain, kecuali pada hari Jumat.

3. Pengembangan moral

Dalam upaya membentuk moral anak di RA Al Mukhlisih, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, para guru dan kepala sekolah telah mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Ini meliputi salam saat menyambut dan mengakhiri sesi belajar, masuk kelas secara bergantian, menjaga ketertiban saat makan bersama, membantu teman yang kesulitan selama bermain, berbagi makanan saat makan bersama, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, menunggu giliran saat membaca iqra' dan berwudhu, menjaga ketenangan saat berwudhu dan shalat, tidak boleh berbicara keras, mengganggu teman, atau bermain secara tidak tertib saat di luar ruangan.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran sentra agama di RA Al Mukhlisih telah sesuai dengan standar yang diinginkan. Pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan atau pijakan sesuai dengan pedoman penerapan model pembelajaran sentra / BCCT (Beyond Centre and Circle Time), yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Tahapan-tahapan ini memiliki dampak yang signifikan dalam memajukan aspek perkembangan agama anak melalui kegiatan di sentra agama. Selain itu, kegiatan bermain di sentra agama juga telah dilaksanakan sesuai dengan harapan yang diinginkan. (Irwansyah, 2024).

Dalam pembelajaran sentra, terdapat empat kegiatan pijakan yang harus dilaksanakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Tahapan-tahapan ini terbagi menjadi tujuh langkah, meliputi penataan lingkungan bermain, penyambutan anak, permainan pembuka, transisi, kegiatan inti (pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, pijakan setelah bermain), makan bersama, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, materi yang diterapkan dalam sentra agama untuk anak usia 5-6 tahun di RA Al Mukhlisih meliputi berbagai jenis permainan yang menggunakan media seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka Arab, dan boneka jari untuk menceritakan kisah para Nabi dan tokoh-tokoh shaleh. Selain itu, materi juga mencakup penanaman dasar-dasar keimanan melalui praktik ibadah, hafalan surah, hadits, doa, pengetahuan tentang Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan malaikat, rukun

Islam, dan rukun iman yang diajarkan melalui kegiatan bernyanyi serta aktivitas keagamaan lainnya, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter anak. Setiap tema pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dihubungkan dengan kegiatan keagamaan, sehingga sentra agama ini mendukung pengembangan bakat dan minat anak dalam aspek keagamaan.

Sentra agama adalah tempat di mana anak dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman mereka melalui pembelajaran praktis melalui bermain, dengan berpegang pada nilai-nilai tinggi agama Islam yang membentuk berbagai kegiatan yang telah dipersiapkan dalam kurikulum, dengan fokus pada pengetahuan keagamaan untuk membangun fondasi iman dan ketakwaan. Seperti sentra-sentra lainnya, sentra agama bertujuan untuk mendorong sikap-sikap mulia yang tercermin dalam Asmaul Husna, selaras dengan fase-fase perkembangan lainnya. Ini sejalan dengan penemuan Ratina (2012) bahwa pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa mengajarkan anak-anak untuk memahami agama secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Sentra Agama untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Mukhlisin," kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah bahwa model pembelajaran tersebut terdiri dari delapan tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengaturan lingkungan bermain, penyambutan anak, permainan pembuka, transisi, pembentukan pengalaman sebelum bermain, waktu makan bersama dan istirahat, pengalaman selama bermain, dan pengalaman setelah bermain.

Materi yang diajarkan di sentra agama untuk anak usia 5-6 tahun di RA Al Mukhlisin mencakup berbagai jenis permainan dan kegiatan menggunakan media seperti puzzle hijaiyah, kartu hijaiyah, angka Arab, serta boneka jari yang digunakan untuk menceritakan kisah para Nabi dan tokoh-tokoh shaleh. Selain itu, materi juga melibatkan pembentukan dasar-dasar keimanan anak melalui praktik ibadah, hafalan surah, hadits, doa, pengetahuan tentang Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan malaikat, serta rukun Islam dan iman yang diajarkan melalui kegiatan bernyanyi dan aktivitas keagamaan lainnya, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik individu anak. Selain itu, setiap tema pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terhubung dengan kegiatan keagamaan, sehingga sentra agama ini mendukung pengembangan bakat dan minat keagamaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwansyah, I., Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9911-9919.
- Manab, A., (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ratina, M. (2012). Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Rosah, M., Matondang, A. R., & Nirmalasari, S. (2024). IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS AL WASHLIYAH 39 DOLOK MASIHUL. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3805-3809
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.